

PROFIL LITERASI DIGITAL SISWA KELAS XI PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH MATA PELAJARAN KIMIA

Abdul Latip^{1*}), Nursida Sutantri²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Garut,

²⁾SMAN 4 Bandung

¹⁾abdullatip@uniga.ac.id, ²⁾nursidasutantri@sman4bdg.sch.id

*Corresponding Author

***Abstract:** The study aims to measure and describe the profile of students' digital literacy who take distance learning in chemistry subjects. During the Covid-19 pandemic, learning carried out online using digital-based technology. This research measures digital literacy using descriptive research methods with quantitative approaches. Data collection carried out by giving digital literacy questionnaires to 74 eleven-grade students who are conducting online learning. The students assess themselves through a questionnaire about digital literacy, the results of the study indicate that the digital literacy of eleven-grade students on online learning are as follows: 1) The aspect of the ability to use digital media obtained an average score of 79.95; 2) The aspects of managing digital learning platforms obtained an average score of 76.29; 3) The aspect of the use of advanced digital media obtained an average score of 68.48; and 4) Ethical and safety aspects in the use of digital media obtained an average score of 79.77.*

***Keywords:** digital literacy, distance learning*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menggambarkan profil literasi digital siswa kelas XI ketika mengikuti pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran kimia. Selama masa pandemi Covid-19, pembelajaran dilaksanakan secara daring dan luring dengan memanfaatkan teknologi berbasis digital. Penelitian ini melakukan pengukuran literasi digital menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan kuisioner pengukuran literasi digital kepada 74 siswa kelas XI yang melaksanakan pembelajaran kimia secara daring. Siswa menilai dirinya sendiri melalui kuisioner literasi digital, hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital siswa kelas XI pada pembelajaran secara daring sebagai berikut: 1) Pada aspek kemampuan menggunakan media digital diperoleh rata-rata skor sebesar 79,95; 2) Pada aspek pengelolaan platform pembelajaran digital diperoleh rata-rata skor sebesar 76,29; 3) Pada aspek penggunaan media digital tingkat lanjut diperoleh rata-rata skor sebesar 68,48; dan 4) Pada aspek etika dan keamanan dalam penggunaan media digital diperoleh rata-rata skor sebesar 79,77.

Kata kunci: literasi digital, pembelajaran jarak jauh

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 memberikan dampak signifikan hampir untuk semua sektor, termasuk untuk sektor pendidikan. Pada sektor pendidikan pengaruh yang sangat terasa terdapat pada proses pembelajaran. Selama masa pandemi Covid-19, pembelajaran dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan) dengan memanfaatkan teknologi dan berbagai media digital. Pada pembelajaran secara daring, guru dan siswa bisa terhubung dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet melalui berbagai platform, diantaranya *learning management system* (LMS) dan berbagai aplikasi video conference. Sementara itu, pembelajaran yang dilaksanakan secara luring dapat dilakukan dengan memanfaatkan media TV, radio dan sumber informasi lainnya.

Pembelajaran secara daring yang memanfaatkan teknologi digital merupakan tantangan bagi guru dan siswa, guru dan siswa sebagai pengguna *platform* pembelajaran berbasis teknologi digital perlu memiliki kemampuan dalam mengelola teknologi digital sehingga pembelajaran secara daring dapat berjalan dengan lancar. Latip, A (2020) menyatakan bahwa keberadaan teknologi akan menjadi tidak termanfaatkan dengan baik jika penggunaannya tidak melek teknologi. Melek teknologi merupakan bagian dari literasi digital yang terdiri dari berbagai kompetensi, diantaranya kemampuan menggunakan teknologi digital, kemampuan mengelola informasi, serta kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi dengan memanfaatkan teknologi. Sejalan dengan hal tersebut, Tang, C. M., & Chaw, L. Y (2016) menyatakan bahwa literasi digital dalam pembelajaran tidak sekedar mengetahui cara mengoperasikan alat teknologi, lebih dari itu harus memiliki kemampuan mengelola informasi yang tepat dan keterampilan berpikir kritis serta berperilaku tepat dalam menggunakan media digital.

Literasi digital memiliki peran penting dalam kelancaran dan efektivitas proses pembelajaran yang dilakukan secara daring oleh guru dan siswa. Kaeophanuek, S., Jaitip, N.-S., & Nilsook, P (2018) menyatakan bahwa literasi digital memiliki pengaruh dalam menopang penggunaan teknologi digital yang kompeten dan terarah dalam pembelajaran. Lebih lanjut, Chan, B. S. K., Churchill, D., & Chiu, T. K. F (2017) menyatakan bahwa literasi digital merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh siswa karena pada era ini siswa dituntut mengekspresikan idenya melalui media digital. Selain berdampak pada proses pembelajaran yang dilakukan secara daring, literasi digital juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersiapkan kehidupan di masa mendatang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan era saat ini (Shopova, T, 2014).

Literasi digital setiap siswa dalam proses pembelajaran memiliki tingkat yang berbeda-beda, Ozdamar-Keskin, N., Ozata, F. Z., Banar, K., & Royle, K (2020) menyatakan secara umum para siswa hanya memiliki keterampilan tingkat dasar dalam penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran dan memerlukan pelatihan cara menggunakan alat digital yang lebih efisien untuk tujuan pembelajaran. Hasil penelitian Perdana, R., Yani, R., Jumadi, J., & Rosana, D. (2019) menunjukkan bahwa literasi digital siswa kelas X dan XI SMA masih berada pada kategori rendah dan mendorong agar pembelajaran TIK bisa dikembangkan dalam kurikulum SMA. Salah satu faktor yang mempengaruhi perbedaan tingkat literasi digital tersebut antara lain perbedaan frekuensi dan kemampuan dalam mengakses internet dan media digital (Hatlevik, O. E., Gudmundsdóttir, G. B., & Loi, M, 2015).

Sementara itu jika dikaitkan dengan konteks pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 ini, penggunaan akses internet dan media digital tentu

saja menjadi kebiasaan baru yang tidak terpisahkan selama proses pembelajaran. Kondisi tersebut akan menuntut siswa untuk meningkatkan kecakapannya dalam penguasaan teknologi digital yang digunakan dalam pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran kimia selama masa pandemi Covid-19 dilakukan pembelajaran secara daring dengan memanfaatkan *platform Google Classroom* sebagai *learning management system* dan menggunakan *platform video conference* seperti *webex*, *Zoom* dan *Google Meet*. *Platform Google Classroom* dimanfaatkan untuk beberapa aktivitas, diantaranya pemberian penugasan, pemberian file materi, dan pengumpulan tugas dari siswa. Sementara itu pada *platform video conference* dimanfaatkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka secara daring yang memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara guru dengan siswa.

Aktivitas-aktivitas pembelajaran secara daring tersebut memerlukan usaha lebih dari guru dan siswa, terutama dalam pengelolaan *platform Google Classroom* dan *video conference* yang digunakan selama proses pembelajaran. Guru dan siswa dituntut untuk menguasai teknologi digital dengan segala perangkat dan fungsinya. Berdasarkan hal tersebut, maka pada penelitian ini dilakukan pengukuran literasi digital kepada siswa kelas XI yang mengikuti pembelajaran kimia secara daring selama masa pandemi Covid-19. Literasi digital yang diukur terdiri dari 4 aspek, yaitu: 1) Aspek kemampuan menggunakan media digital; 2) Aspek pengelolaan platform pembelajaran digital; 3) Aspek penggunaan media digital tingkat lanjut; dan 4) Aspek etika dan keamanan dalam penggunaan media digital. Aspek-aspek tersebut diadopsi dan dikembangkan didasarkan pada penelitian literasi digital (Ozdamar-Keskin, N., Ozata, F. Z., Banar, K., & Royle, K, 2015) yang menyebutkan 4 aspek tersebut sebagai kemampuan menggunakan alat digital untuk keperluan dan tujuan pembelajaran.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2017). Metode ini bertujuan untuk menggambarkan data kuantitatif yang diperoleh menyangkut keadaan subjek atau fenomena dari sebuah populasi. Pada penelitian ini data kuantitatif yang dideskripsikan berupa profil literasi digital siswa dalam 4 aspek literasi digital.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara pemberian kuisisioner literasi digital yang menggunakan skala likert dengan menyediakan 5 alternatif jawaban, yaitu: Sangat mampu (5); Mampu (4); Netral (3); Kurang mampu (2); dan Sangat tidak mampu (1). Kuisisioner tersebut diberikan kepada siswa yang mengikuti pembelajaran kimia secara daring. Pada pelaksanaannya, kuisisioner tersebut menjadi instrumen penilaian diri sendiri yang dilakukan oleh siswa mengenai berbagai aktivitas yang berkaitan dengan 4 aspek literasi digital. Kuisisioner ini diberikan kepada 74 orang siswa kelas XI setelah mengikuti 6 pekan pembelajaran kimia secara daring. Data yang diperoleh dari kuisisioner literasi digital dilakukan pengolahan dengan mencari rata-rata skor setiap aspek literasi digital dan mengkonversinya menjadi nilai literasi digital untuk setiap aspek yang diukur. Nilai literasi digital untuk setiap aspek dikategorisasikan menjadi tiga kategori profil literasi digital, yaitu tinggi, sedang dan rendah.

PEMBAHASAN

Literasi digital memiliki berbagai definisi dari berbagai sudut pandang keterampilan yang menjadi indikator dari literasi digital tersebut, Kaeophanuek, S., Jaitip, N.-S., & Nilsook, P (2018) menyatakan literasi digital berkaitan dengan kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi dari berbagai sumber dan menyajikan kembali informasi tersebut. Sementara itu, Shovopa, T (2014) menyebutkan literasi digital berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi sebagai keterampilan dasar yang akan memudahkan dalam mengakses informasi, memperoleh informasi, menganalisis informasi, dan mengintegrasikan pengetahuan serta keterampilan baru. Ozdamar-Keskin, N., Ozata, F, Z. dan Banar, K, (2015) menjabarkan literasi digital menjadi beberapa sub disiplin, yaitu literasi informasi, literasi komputer, literasi media, literasi komunikasi, literasi visual dan literasi teknologi.

Pada penelitian ini, literasi digital yang diukur didasarkan pada 4 aspek literasi digital yaitu: 1) Aspek kemampuan menggunakan media digital; 2) Aspek pengelolaan *platform* pembelajaran digital; 3) Aspek penggunaan media digital tingkat lanjut; dan 4) Aspek etika dan keamanan dalam penggunaan media digital (Ozdamar-Keskin, N., Ozata, F. Z., Banar, K., & Royle, K, 2015). Setiap aspek memiliki beberapa aktivitas yang siswa lakukan, adapun rincian jumlah aktivitasnya seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Aspek Literasi Digital dan Jumlah Aktivitas Yang Diukur

Aspek Literasi Digital	Jumlah Aktivitas
kemampuan menggunakan media digital	5
pengelolaan <i>platform</i> pembelajaran digital	8
penggunaan media digital tingkat lanjut	6
etika dan keamanan dalam penggunaan media digital	6

Penjabaran temuan dan pembahasan pada penelitian ini didasarkan pada kuisioner literasi digital yang terdiri dari 4 aspek seperti pada Tabel 1, kuisioner literasi digital ini menjadi instrumen penilaian diri sendiri oleh siswa yang menggambarkan profil literasi digital siswa yang mengikuti pembelajaran kimia secara daring. Berikut penjabaran temuan dan pembahasan profil literasi digital siswa untuk setiap aspek literasi digital.

Profil Literasi Digital Aspek Kemampuan Menggunakan Media Digital

Kemampuan menggunakan media digital berkaitan dengan aktivitas siswa dalam menggunakan berbagai *platform* digital penunjang proses pembelajaran. Pada pembelajaran kimia secara daring digunakan *google classroom* sebagai *learning management system* yang memungkinkan terjadinya interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pemberian tugas, pengumpulan tugas, dan pemberian informasi serta materi. Platform lain yang digunakan adalah *google form* yang digunakan sebagai media penilaian harian atau kuis mengenai materi yang sudah dipelajari oleh siswa. Pada aspek ini juga berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran secara daring yang memanfaatkan *video conference* seperti *visco webex*, *zoom*, dan *google meet*. Hasil pengukuran literasi digital aspek kemampuan menggunakan media digital dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Profil Literasi Digital Siswa Aspek Kemampuan Menggunakan Media Digital

Aktivitas yang diukur	Rata-rata Nilai	SD	Kategori
Menggunakan aplikasi penunjang pembelajaran digital, seperti <i>google document, google form, google classroom.</i>	87,03	17,34	Tinggi
Bergabung pada berbagai platform Vicon pembelajaran daring, seperti <i>Zoom, Webex, Google Meet</i>	88,11	16,53	Tinggi
Berpartisipasi aktif seperti berkomentar, bertanya, memberi saran, menjawab pertanyaan selama pembelajaran menggunakan <i>platform pembelajaran online.</i>	69,73	17,28	Sedang
Menggunakan berbagai <i>platform</i> pembelajaran <i>online</i> dengan tujuan belajar bersama dengan teman-teman	77,3	17,3	Sedang
Membuat dan mengelola akun pada berbagai <i>platform</i> pembelajaran <i>online.</i>	77,57	18,12	Sedang
Rata-rata	79,95		tinggi

Tabel 2 menunjukkan bahwa profil literasi digital siswa untuk aspek kemampuan menggunakan media digital secara rata-rata berada pada kategori tinggi. Secara umum siswa menilai dirinya sudah mampu menggunakan dengan baik berbagai *platform* digital yang digunakan dalam pembelajaran seperti *google classroom, google document, dan google form.* Selain itu para siswa juga menilai dirinya sudah mampu bergabung pada sesi *video conference* saat melaksanakan pembelajaran secara daring. Pada aspek kemampuan menggunakan media digital dalam pembelajaran, aktivitas partisipasi aktif seperti berkomentar, bertanya, memberi saran, menjawab pertanyaan selama pembelajaran daring menjadi aktivitas dengan skor rata-rata paling rendah dibandingkan aktivitas lainnya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpartisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran daring perlu difasilitasi dan diasah sehingga siswa memiliki kemampuan berkomunikasi pada pembelajaran dengan memanfaatkan *platform digital.*

Temuan penelitian mengenai kemampuan penggunaan media digital tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Shopova, T, 2014) yang menemukan bahwa secara umum siswa memiliki kategori baik dalam menggunakan dan mengakses sistem digital dalam pembelajaran. Kemampuan siswa dalam menggunakan media digital dalam proses pembelajaran harus terus dikembangkan agar menjadi modal sekaligus bekal para siswa dalam menghadapi era digital. Lebih lanjut Spires, H. A., Medlock Paul, C., & Kerkhoff, S. N (2018) menyatakan bahwa kemampuan digital telah dan akan terus memberikan dampak pada pendidikan, hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran akan terus mengikut perkembangan informasi sehingga guru harus memberikan pengajaran kepada siswa cara efektif, efisien dan etika dalam menggunakan informasi.

Profil Literasi Digital Aspek Pengelolaan Platform Pembelajaran Digital

Kemampuan mengelola platform pembelajaran digital menjadi kemampuan penting yang perlu dimiliki oleh siswa dan guru selama pelaksanaan pembelajaran

daring. Kemampuan mengelola *platform* pembelajaran digital mencakup kemampuan menggunakan berbagai platform pembelajaran digital, penyesuaian gaya belajar sesuai platform pembelajaran yang digunakan, mengunggah berbagai file dalam *platform* pembelajaran digital, membuat konten digital dan mempublikasikannya pada berbagai media sosial. Kemampuan-kemampuan tersebut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam setiap aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan secara daring dengan memanfaatkan *platform* pembelajaran digital. Berikut profil literasi digital pada aspek kemampuan *platform* pembelajaran digital pada siswa yang mengikuti pembelajaran secara daring.

Tabel 3. Profil Literasi Digital Siswa Aspek Pengelolaan *Platform* Pembelajaran Digital

Aktivitas yang diukur	Rata-rata Nilai	SD	Kategori
Penyesuaian gaya belajar dalam menggunakan berbagai platform pembelajaran <i>digital</i> , baik secara <i>audio</i> maupun <i>visual</i>	73,7	16,64	Sedang
Mengunggah berbagai jenis <i>file</i> (<i>Doc, Audio, Video</i>) pada berbagai <i>platform</i> pembelajaran digital, khususnya <i>google classroom</i> .	84,32	17,29	tinggi
Membuat kalimat pendahuluan pada badan email atau ketika mengunggah <i>file</i> pada <i>google classroom</i> .	73,24	16,31	sedang
Menggunakan berbagai aplikasi / <i>platform</i> pembelajaran digital dalam satu waktu untuk satu tujuan, misalnya <i>webex</i> dan <i>google classroom</i>	77,03	20,32	tinggi
Membuat konten <i>digital</i> , seperti <i>video</i> pembelajaran dan tutorial mengenai konten pembelajaran	74,05	16,79	sedang
Mempublikasikan konten digital, seperti <i>Video, File Pdf</i> , atau Tulisan <i>Blog</i> pada berbagai <i>platform</i> media <i>online</i>	74,32	17,37	sedang
Rata-rata	76,29		Tinggi

Tabel 3 menunjukkan bahwa secara umum siswa kelas XI yang mengikuti pembelajaran kimia secara daring menilai dirinya sudah mampu mengelola *platform* pembelajaran digital dengan baik pada berbagai aktivitas, seperti menggunakan berbagai *platform* pembelajaran digital, membuat dan mempublikasikan konten digital, serta aktivitas yang berkaitan dengan penyesuaian gaya belajar. Pada aspek ini, rata-rata nilai tertinggi yang diperoleh siswa terdapat pada kemampuan mengunggah berbagai jenis *file* pada berbagai jenis *platform* pembelajaran digital, seperti pada *google classroom*. Kemampuan tersebut dilatihkan dan dilakukan oleh siswa ketika mengunggah penugasan yang diberikan oleh guru, *file* yang diunggah pada *google classroom* diantaranya *file* dengan format *word, pdf*, dan *video*.

Sementara itu, rata-rata nilai terendah pada aspek ini terdapat pada kemampuan membuat kalimat pengantar ketika siswa mengunggah atau mengumpulkan tugas melalui *google classrrom*. Kemampuan siswa dalam membuat kalimat pengantar ketika mengunggah *file* dalam pengumpulan tugas di *google classrroom* merupakan bentuk literasi digital yang perlu terus dikembangkan pada siswa. Kemampuan tersebut mencerminkan gaya komunikasi yang dilakukan siswa kepada guru dan bentuk pengelolaan informasi digital yang dilakukan oleh siswa. Reyna, J., Hanham, J., & Meier, P (2018) menyatakan bahwa siswa pada era sekarang membutuhkan pengetahuan tentang prinsip berkomunikasi pada media digital yang dibarengi dengan pemberian

keterampilan konseptual dan fungsional mengenai cara efektif berkomunikasi pada platform media digital.

Profil Literasi Digital Aspek Kemampuan Menggunakan Media Digital Tingkat Lanjut

Literasi digital aspek kemampuan menggunakan media digital tingkat lanjut merupakan pengembangan kemampuan siswa dalam memanfaatkan media digital yang tidak sekedar berkaitan dengan proses pembelajaran. Namun pada kemampuan tingkat lanjut ini, berbagai kemampuan digital lain bisa dikembangkan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan untuk menghadapi tantangan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Kemampuan tingkat lanjut tersebut diantaranya kemampuan mengelola diskusi dengan *video conference*, mengelola informasi mulai dari penelusuran kata kunci, mencari *website* yang tepat sampai menghindari *spam*, membuat *caption*, dan membuat link tautan yang bisa diakses orang lain. Tabel 4 menggambarkan profil literasi digital siswa kelas XI pada aspek kemampuan menggunakan media digital tingkat lanjut.

Pada Tabel 4 terlihat bahwa secara umum rata-rata siswa menilai dirinya memiliki kemampuan sedang kemampuan menggunakan media digital tingkat lanjut. Namun demikian, pada Tabel 4 juga terlihat bahwa siswa menilai dirinya sudah memiliki kemampuan baik dalam menggunakan kata kunci dan menemukan *website* yang tepat pada *google* untuk mencari bahan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan. Kemampuan tersebut merupakan kemampuan penting bagi siswa dalam mencari, mengakses dan menyeleksi informasi yang tersedia pada berbagai sumber. Kata kunci dan *website* yang tepat akan memudahkan siswa dalam mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, sebaliknya jika kata kunci dan websitenya tidak tepat maka informasi yang diinginkan akan sulit diperoleh sehingga akan menghambat pembelajaran. Kohnen, A. M., & Saul, E. W (2017) menyebutkan bahwa menemukan dan mendapatkan informasi yang tepat serta kredibel merupakan keterampilan literasi abad 21 yang penting dimiliki oleh generasi muda. Lebih lanjut, Aşkim Kurt, A., & Gürsel Emiroğlu, B. (2018) menyatakan bahwa dalam mengakses informasi yang akurat dan kredibel membutuhkan strategi yang melibatkan proses kognitif. Oleh karena itu diperlukan pengajaran khusus kepada siswa tentang cara mencari, mengakses dan mendapatkan informasi di era perkembangan dan tersedianya informasi pada berbagai sumber.

Temuan lain pada Tabel 4 terlihat bahwa siswa menilai dirinya memiliki kemampuan sedang pada aktivitas pengelolaan diskusi kelompok dengan menggunakan *platform video conference*. Kemampuan ini menjadi salah satu yang mendapatkan rata-rata paling rendah dibandingkan kemampuan pada aktivitas lainnya. Kemampuan pengelolaan diskusi pada *platform video conference* diantaranya menjadi *host* dan moderator dalam diskusi yang dilaksanakan secara *online*. Salah satu faktor siswa menilai dirinya masih perlu peningkatan pada kemampuan ini dikarenakan para siswa belum terbiasa dengan sistem diskusi yang dilaksanakan secara *online* dengan menggunakan *video conference*, seperti *zoom* dan *google meet*.

Tabel 4. Profil Literasi Digital Siswa Aspek Kemampuan Menggunakan Media Digital Tingkat Lanjut

Aktivitas yang diukur	Rata-rata nilai	SD	Kategori
Menjadi host atau moderator dalam diskusi <i>online</i> menggunakan <i>platform Vicon</i> .	56,22	17,42	Sedang
Menggunakan kata kunci atau " <i>keyword</i> " yang tepat ketika mencari sesuatu pada mesin pencarian <i>google</i> sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.	78,11	17,26	Tinggi
Menemukan <i>web</i> yang tepat pada mesin pencarian <i>Google</i> sesuai dengan kebutuhan pembelajaran	77,84	17,38	Tinggi
Menghindari " <i>spam</i> iklan" pada <i>web</i> yang ada di mesin pencarian <i>Google</i>	67,3	19,47	Sedang
Memanfaatkan <i>platform</i> pembelajaran digital untuk berbagai kepentingan di luar pembelajaran, misal membuat <i>survey</i> dengan <i>Google Form</i> .	71,35	19,61	Sedang
Membuat tagar / <i>hastag</i> yang tepat sesuai tujuan dan kebutuhan dalam <i>caption</i> media sosial.	69,73	21	Sedang
Membuat 'tautan/ <i>link</i> ' untuk konten-konten yang di <i>share</i>	73,78	19,84	sedang
Rata-rata	68,48		sedang

Pada aspek kemampuan menggunakan media digital tingkat lanjut ini, secara umum siswa menilai dirinya memiliki rata-rata nilai paling rendah diantara empat aspek lain pada pengukuran literasi digital. Hal tersebut dikarenakan kemampuan pada aspek ini merupakan kemampuan tambahan yang tidak secara langsung berkaitan dengan pembelajaran. Kemampuan pada aspek ini akan banyak diterapkan dan dimanfaatkan pada aktivitas selain pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran daring diharapkan mampu terus mengasah dan mengembangkan kemampuan-kemampuan pada aspek ini untuk menunjang keberhasilan pembelajaran dan mempersiapkan para siswa menghadapi era yang serba digital.

Profil Literasi Digital Aspek Etika dan Keamanan dalam Menggunakan Media Digital

Aspek literasi digital yang terakhir berkaitan dengan etika dan keamanan dalam menggunakan media digital, baik ketika proses pembelajaran secara daring maupun di luar kegiatan pembelajaran daring. Pada aspek ini, siswa akan menilai kemampuan dirinya sendiri berkaitan dengan pemahaman mengenai hak dan kewajiban dalam menggunakan *platform* pembelajaran digital, kemampuan menyesuaikan cara berkomunikasi pada pembelajaran daring, kemampuan bertanggung jawab atas konten yang dipublikasikan pada media digital, mengetahui dan tata cara berkomunikasi dengan guru ketika *video conference* dan via email. Pada Tabel 5 menggambarkan profil literasi digital siswa yang mengikuti pembelajaran secara daring pada aspek etika dan keamanan menggunakan media digital.

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh gambaran bahwa secara umum siswa menilai dirinya sudah memiliki literasi digital yang baik pada aspek etika dan keamanan menggunakan media digital. Temuan tersebut menunjukkan bahwa para siswa sudah mengetahui etika dalam berinteraksi ketika pembelajaran daring berlangsung, baik interaksi secara langsung melalui *video conference* maupun ketika berkomunikasi via email atau media sosial lainnya. Selain itu, para siswa pun menilai dirinya sudah

mengetahui hak dan kewajiban ketika menggunakan media digital serta mengetahui cara mengelola *platform* pembelajaran digital secara aman.

Tabel 5. Profil Literasi Digital Siswa Aspek Etika dan Keamanan Menggunakan Media Digital

Aktivitas yang diukur	Rata-rata Nilai	SD	Kategori
Menegetahui dan memahami hak dan kewajiban dalam menggunakan <i>platform</i> pembelajaran digital.	79,73	15,7	Tinggi
Mengelola <i>platform</i> pembelajaran <i>online</i> dan media sosial secara aman.	77,03	15,77	Tinggi
Menyesuaikan cara berkomunikasi via daring sesuai dengan orang diajak berkomunikasi.	78,65	14,17	Tinggi
Bertanggungjawab atas konten yang dipublikasikan pada <i>platform</i> pembelajaran <i>online</i> dan media sosial.	80,54	14,79	Tinggi
Mengetahui dan menjaga tata cara berbicara kepada guru ketika <i>vicon</i> sedang berlangsung.	80,27	17,02	Tinggi
Mampu berkomunikasi dengan baik kepada guru ketika mengirim pesan via WA/Email.	82,43	16,54	Tinggi
Rata-rata	79,77		Tinggi

Aspek etika dalam menggunakan *platform* pembelajaran digital menjadi bagian penting yang perlu dikembangkan pada siswa selama proses pembelajaran daring. Young, J. A., Mcleod, D. A., & Brady, S. R. (2018) menyatakan bahwa konsep literasi digital diperkenalkan untuk mendorong guru agar mempersiapkan siswa yang berkompeten dan beretika dalam menghadapi dunia digital. Lebih lanjut, Techataweewan, W., & Prasertsin, U (2018) menyatakan bahwa para siswa harus waspada mengenai dampak penggunaan media digital terkait keamanan diri sendiri dan masyarakat. Oleh karena itu, para siswa perlu dibekali literasi digital aspek etika dan keamanan menggunakan media digital sehingga mampu menjadi pengguna media digital yang beretika dan tidak merugikan diri sendiri serta masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan selama masa pandemi *Covid-19* tidak akan lepas dari bantuan teknologi sebagai penunjang utama pembelajaran secara daring. Namun demikian, para pengguna teknologi perlu dibekali kemampuan menggunakan dan mengelola *platform* pembelajaran digital sehingga pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik. Penggunaan teknologi media digital pada pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi *Covid-19* mengalami peningkatan, hal tersebut tentu akan berpengaruh pada literasi digital siswa dalam menggunakan platform pembelajaran digital. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh gambaran profil literasi digital siswa yang mengikuti pembelajaran kimia secara daring pada masa pandemi *covid-19* adalah sebagai berikut: 1) Pada aspek kemampuan menggunakan media digital diperoleh rata-rata skor sebesar 79,95; 2) Pada aspek pengelolaan platform pembelajaran digital diperoleh rata-rata skor sebesar 76,29; 3) Pada aspek penggunaan media digital tingkat lanjut diperoleh rata-rata skor sebesar 68,48; dan 4) Pada aspek etika dan keamanan dalam penggunaan media digital diperoleh rata-rata skor sebesar 79,77. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum siswa sudah mampu menggunakan dan mengelola

platform pembelajaran digital dengan baik. Namun demikian pengembangan dan pembekalan literasi digital kepada siswa perlu terus dikembangkan dalam pembelajaran dan aktivitas lain di Sekolah, khususnya pada aspek penggunaan media digital tingkat lanjut sebagai bekal para siswa menghadapi era yang serba digital.

REFERENSI

- Aşkim Kurt, A., & Gürsel Emiroğlu, B. (2018). Analysis of Students' Online Information Searching Strategies, Exposure to Internet Information Pollution and Cognitive Absorption Levels Based on Various Variables. *Malaysian Online Journal of Educational Technology*, 6(1), 18–29. www.mojet.net.
- Chan, B. S. K., Churchill, D., & Chiu, T. K. F. (2017). Digital Literacy Learning In Higher Education Through Digital Storytelling Approach. *Journal of International Education Research (JIER)*, 13(1), 1–16. <https://doi.org/10.19030/jier.v13i1.9907>.
- Hatlevik, O. E., Gudmundsdóttir, G. B., & Loi, M. (2015). Examining factors predicting students' digital competence. *Journal of Information Technology Education*, 14(1), 123–137. <https://doi.org/10.28945/2126>.
- Kaeophanuek, S., Jaitip, N.-S., & Nilsook, P. (2018). How to Enhance Digital Literacy Skills among Information Sciences Students. *International Journal of Information and Education Technology*, 8(4), 292–297. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2018.8.4.1050>.
- Kohnen, A. M., & Saul, E. W. (2017). The Internet Search Strategies of Successful College Students. *Journal of Literacy & Technology*, 18(1), 2–34. Retrieved from <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=ehh&AN=125364520&site=ehost-live>.
- Latip, A. (2020). Peran Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 108–116. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1956>.
- Ozdamar-Keskin, N., Ozata, F. Z., Banar, K., & Royle, K. (2020). Examining Digital Literacy Competences and Learning Habits of Open and Distance Learners. *Contemporary Educational Technology*, 6(1), 74–90. <https://doi.org/10.30935/cedtech/6140>.
- Perdana, R., Yani, R., Jumadi, J., & Rosana, D. (2019). Assessing Students' Digital Literacy Skill in Senior High School Yogyakarta. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 8(2), 169. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v8i2.17168>.
- Reyna, J., Hanham, J., & Meier, P. (2018). The Internet explosion, digital media principles and implications to communicate effectively in the digital space. *E-Learning and Digital Media*, 15(1), 36–52. <https://doi.org/10.1177/2042753018754361>.
- Shopova, T. (2014). Digital literacy of students and its improvement at the university. *Journal on Efficiency and Responsibility in Education and Science*, 7(2), 26–32. <https://doi.org/10.7160/eriesj.2014.070201>.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Spires, H. A., Medlock Paul, C., & Kerkhoff, S. N. (2018). Digital Literacy for the 21st Century, (January), 12–21. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-7659-4.ch002>.

- Tang, C. M., & Chaw, L. Y. (2016). Digital literacy: A prerequisite for effective learning in a blended learning environment? *Electronic Journal of E-Learning*, 14(1), 54–65.
- Techataweewan, W. & Prasertsin, U. (2018). Development of digital literacy indicators for Thai undergraduate students using mixed method research. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 39(2), 215–221. <https://doi.org/10.1016/j.kjss.2017.07.001>.
- Young, J. A., Mcleod, D. A., & Brady, S. R. (2018). The Ethics Challenge: 21st Century Social Work Education, Social Media, and Digital Literacies. *Journal of Social Work Values & Ethics The Journal of Social Work Values and Ethics*, 15(1), 1–22. Retrieved from <http://jswve.org/download/15-1/15-1-Articles/13-The-Ethics-Challenge-15-1.pdf>.